

ABSTRAK

CERAI GUGAT KARENA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

(Tinjauan Yuridis Putusan Pengadilan Agama Tangerang Nomor:
2607/Pdt.G/PA.Tng)

Oleh:

Anandita Danang Adiluhung

E1A015037

Tujuan perkawinan berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam suatu perkawinan diperlukan adanya cinta lahir batin antara pasangan suami isteri. Putusnya perkawinan selain cerai mati hanya dapat dibuktikan dengan surat cerai berupa putusan Pengadilan Agama mengacu pada Pasal 8 Kompilasi Hukum Islam. Salah satu contoh alasan terjadinya perceraian adalah kekerasan dalam rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan hukum hakim dalam mengabulkan cerai gugat terhadap putusan Pengadilan Agama Tangerang Nomor: 2607/Pdt.G/2017/PA.Tng. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif, spesifikasi penelitian preskriptif analitis, metode pengumpulan data studi kepustakaan dengan inventarisasi, analisis normatif kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa hakim mengabulkan permohonan Penggugat untuk bercerai dari Tergugat dengan pertimbangan hukum bahwa antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Hal ini didasarkan pada Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Penulis menyarankan sebaiknya Hakim dalam hal ini juga harus mencantumkan bahwa telah terjadi kekerasan fisik yang dilakukan oleh Tergugat kepada Penggugat selama berumah tangga. Saran ini didasarkan pada Pasal 19 huruf (d) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (d) KHI dan Pasal 5 huruf a dan b UU PKDRT yang menyatakan bahwa adanya kekerasan fisik dan psikis. Serta melanggar sighth taklik talak poin dua dan tiga.

Kata Kunci: Cerai Gugat, Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

ABSTRACT

DIVORCE DUE TO VIOLENCE IN HOUSEHOLD

(Juridical Review of Verdict Number:

2607/Pdt.G/PA.Tng)

By:

Anandita Danang Adiluhung

E1A015037

The purpose of marriage based on Article 1 of Law Number 1 of 1974 is to form a happy and everlasting family (household) based on the Godhead. In a marriage, there is a need for inner love between a husband and wife. The termination of marriage other than a divorce can only be proven by a divorce certificate in the form of Religious Court's decision referring to Article 8 of the Compilation of Islamic Law. One example of the reason for divorce is violence in household.

This research aims to determine the legal considerations of judges in granting divorce to the decision of the Tangerang Religious Court Number: 2607/Pdt.G/2017/PA.Tng. The research method used is juridical normative, prescriptive analytical research specifications, methods of collecting literature study data with inventory, qualitative normative analysis.

It can be concluded that the judge granted the Plaintiff's request to divorce from the Defendant with legal considerations that between husband and wife there are continual disputes and quarrels and there is no hope of living in harmony again in the household. This is based on Article 19 letter (f) Government Regulation Number 9 of 1975 jo Article 116 letter (f) Compilation of Islamic Law. The author suggest that the Judge in this case also must state that there has been physical violence committed by the Defendant to the Plaintiff during his marriage. This suggestion is based on Article 19 letter (d) Government Regulation Number 9 of 1975 jo Article 116 letter (d) KHI and Article 5 poin a and b which states that one party committed atrocities or severe persecution that endangered the other party. Also breaking up sighat taklik talak poin 2 and 3.

Keywords: Divorce, Violence In Household